

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dalam kegiatan di lapangan kerja penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh pendapatan, usia dan pendidikan terhadap curahan jam kerja wanita di Pasar Mijen.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pengaruh usia, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang wanita di Pasar Mijen.

### B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak

---

<sup>1</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 1999), 34.

<sup>2</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 7.

melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>3</sup> Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data-data yang mengandung informasi tentang penelitian ini.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan total elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Menurut Malhotra dalam Sigit Hermawan dan Amirullah mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang wanita di Pasar Mijen. Jumlah populasi pedagang wanita di Pasar Mijen adalah 525 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah wanita. penentu ukuran

---

<sup>3</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPF, 2002), 146-147.

<sup>4</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 122.

<sup>5</sup>Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, 122.

sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n = jumlah sampel  
 N = ukuran populasi  
 e = batas kesalahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Pasar Mijen, jumlah pedagang wanita di Pasar Mijen sebanyak 525 orang, kemudian jumlah sampel dari data tersebut dihitung menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10% seperti berikut:

$$n = \frac{525}{1 + (525 \cdot 0,1^2)} = 84 \text{ orang}$$

Dari perhitungan Slovin di atas, dapat diketahui jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 84 orang.

**D. Definisi Operasional**

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapatkan dari hasil usaha baik berupa uang maupun selain itu. <sup>6</sup>	1. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama 2. Pendapatan yang diperoleh di luar dari	Likert

<sup>6</sup> Winardi, *Kamus Ekonomi*, (Bandung: Alumni, 1966), 245.

		pekerjaan utama <sup>7</sup>	
Usia (X2)	Usia responden merupakan usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan <sup>8</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia akan menambah pengalaman seseorang dalam menjalankan suatu usaha</li> <li>2. Usia produktif akan meningkatkan kemampuan dan produktivitas kerja<sup>9</sup></li> </ol>	<i>Likert</i>
Pendidikan (X3)	Tingkat pendidikan yang pernah diikuti oleh responden secara formal <sup>10</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan akan meningkatkan partisipasi seseorang di dunia kerja</li> <li>2. Pendidikan memberikan pengetahuan yang lebih dalam</li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>7</sup> Nurlaila Hanum, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 1-15.

<sup>8</sup> Yunilas, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hamparan Perak”, *Jurnal Agribisnis Peternakan*, no. 3 (2005): 117-122.

<sup>9</sup> Basrowi, *Kewirausahaan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 20.

<sup>10</sup> Yunilas, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hamparan Perak”, *Jurnal Agribisnis Peternakan*, no. 3 (2005): 117-122.

		menjalankan suatu usaha <sup>11</sup>	
Curahan Jam Kerja (Y)	Curahan jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya <sup>12</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama</li> <li>2. Jumlah jam kerja diluar pekerjaan utama<sup>13</sup></li> </ol>	<i>Likert</i>

**E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Sedangkan untuk instrumen yang non tes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program harus disusun berdasarkan program yang telah direncanakan. Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan (efektivitas) maka instrumen harus disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu

<sup>11</sup> Basrowi, *Kewirausahaan*, 21.

<sup>12</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, 30.

<sup>13</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, 31.

dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat pada proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0.60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (<60), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>14</sup>

## 2. Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan mengamati dan mencatat pola perilaku seseorang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Metode observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, tersembunyi atau terang-terangan.<sup>15</sup>

### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian ini bersifat

<sup>14</sup>Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN, 2009), 277.

<sup>15</sup>Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, 151.

tertutup, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang mengharapakan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.<sup>16</sup>

## G. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai toerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.<sup>17</sup>

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 135-136.

<sup>17</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 124.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.<sup>18</sup>

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu ada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah *distudentized*, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta

---

<sup>18</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 60.



titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

**H. Analisis data**

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*), dengan formulasi sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = curahan jam kerja

X<sub>1</sub> = usia responden

X<sub>2</sub> = pendapatan reponden

X<sub>3</sub> = jumlah tanggungan keluarga responden

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien masing-masing variabel bebas

2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Di mana analisis adalah apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1, maka variabel bebas semakin mendekati hubungan dengan variabel terikat sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Koefisien determinasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat pula dinyatakan dalam persentase. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar di atas 0,75.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 125.

<sup>20</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 45.

<sup>21</sup>Marita dan Waridin, “Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Status Perkawinan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang”, *Diponegoro Journal of Economics* 2, no. 1 (2013): 1-13.

### 3. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada derajat kesalahan 10% dalam arti ( $\alpha = 0,1$ ). Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

### 4. Uji Partial (t)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kesalahan 10% dalam arti ( $\alpha = 0,1$ ). Apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

